
**Strategi Peningkatan Kinerja Manajemen Rantai Pasokan Jeruk Siam
Di Kelompok Tani Gunung Mekar Kabupaten Gianyar**

*Strategy of Performance Improvement for Siam Citrus Supply Chain Management
in Gunung Mekar Farmers Group*

I Made Sucipta, I Wayan Widia, I Made Supartha Utama
Jurusan Teknik Pertanian, Fakultas Teknologi Pertanian Unud
E-mail: suciptamade27@gmail.com

ABSTRAK

Jeruk siam (*Citrus nobilis var. microcarpa*) merupakan salah satu komoditas unggulan provinsi Bali. Namun demikian, fakta menunjukkan bahwa sistem agribisnis jeruk siam saat ini belum memberikan kemakmuran kepada petani skala kecil. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Mengetahui struktur, mekanisme, dan kelembagaan rantai pasokan jeruk siam di Kelompok Tani Gunung Mekar Kabupaten Gianyar; dan (2) Mengetahui prioritas rekomendasi dalam rangka peningkatan kinerja sistem manajemen rantai pasokan jeruk siam. Penelitian ini terdiri dari dua tahap dan setiap tahap membutuhkan responden serta alat analisis yang berbeda-beda. Tahap pertama (mengetahui struktur, mekanisme, kelembagaan rantai pasokan) menggunakan analisis deskriptif kualitatif, dan tahap kedua (mengetahui prioritas rekomendasi) menggunakan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) sebagai alat analisisnya. Pengambilan sampel petani dilakukan secara *purposive sampling* dan sampel setelah petani ditentukan dengan metode bola salju (*snowball sampling*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tiga pola distribusi jeruk siam dengan mekanisme rantai pasokan yang bersifat tradisional. Dalam rangka meningkatkan kinerja manajemen rantai pasokan jeruk siam, kriteria meningkatkan akses informasi, alternatif reliabilitas, dan indikator kinerja kualitas produk menjadi prioritas yang paling berperan penting.

Kata Kunci: jeruk siam, manajemen rantai pasokan, *Analytical Hierarchy Process* (AHP).

ABSTRACT

Siam citrus (*Citrus nobilis var. microcarpa*) is one of Bali's main commodities. However, the fact showed that agribusiness system of Siam citrus is not profitable enough for small scale farmers group. This research aimed to; (1) acknowledge the structure, mechanisms, and the systematic supply chain of Siam citrus in the Gunung Mekar Farmers Group of Gianyar Regency; and (2) know the priorities recommendations in order to increased supply chains performance of Siam citrus. This research study consisted of two stages, and each process required different respondents and analysis tools as well. The first stage (to know the structure, mechanisms, and systematic of the supply chain) is using the descriptive qualitative analysis, and the second stage (to know the recommendation priorities) is using the Analytical Hierarchy Process method (AHP) as the analysis tool. The sampling on farmer levels conducted purposively and the next sampling level determined by snowball sampling method. The research resulted three distribution patterns of Siam citrus with traditional supply chain mechanism basic. The improvement of performance supply chain management on Siam citrus, information accessibility improvement, alternative reliability, and performance indicator of product quality became the most important priority.

Keyword: Siam citrus, supply chain management, *Analytical Hierarchy Process* (AHP).

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi sekarang ini banyak tantangan yang dihadapi pelaku usaha hortikultura di Indonesia dan di Bali pada khususnya. Tantangan ini semakin menuntut adanya perubahan-perubahan sesuai dengan kebutuhan pasar yang dinamis. Menurut Utama dan Kitinoja (2015), saat ini pertanian hortikultura Bali belum dalam sistem agribisnis yang berdaya saing dan belum mampu memberikan respon terhadap pasar global yang dinamis tersebut.

Kondisi sistem agribisnis hortikultura di Bali saat ini adalah sebagai berikut; (1) petani skala kecil rata-rata memiliki lahan seluas 0.3-0.5 Ha; (2) hanya 25% dari hasil produksi disalurkan ke pasar modern dan sisanya sebesar 75% disalurkan ke pasar tradisional; (3) kurangnya orientasi dalam memberikan nilai tambah pada produk; (4) penggunaan pupuk kimia secara berlebihan; (5) mengabaikan keanekaragaman hayati; dan (6) kesulitan untuk mendapatkan tenaga kerja pertanian. Kondisi ini dapat diperbaiki dengan menerapkan prinsip kemitraan rantai nilai dalam sistem agribisnis (Utama dan Kitinoja, 2015). Menurut Marimin (2013), dalam sistem agribisnis terdapat subsistem yang disebut dengan sistem rantai pasokan. Sistem manajemen rantai pasokan merupakan pendekatan yang diterapkan untuk mengintegrasikan pemasok, pengusaha, gudang, dan tempat penyimpanan lainnya secara efisien sehingga produk dihasilkan dapat didistribusikan dengan kuantitas, tempat, dan waktu yang tepat. Penelitian Marimin (2014), mengutarakan bahwa model *Analytical Hierarchy Process* (AHP) dapat digunakan untuk merancang skenario perbaikan kinerja rantai pasokan dalam hal peningkatan produktivitas. Jeruk siam (*Citrus nobilis* var. *microcarpa*) merupakan salah satu komoditas unggulan provinsi Bali yang telah dikembangkan oleh masyarakat petani dan mendapat dukungan dari pihak pemerintah. Salah satu sentra produksi jeruk siam yang mendapat dukungan dari pemerintah yaitu jeruk siam yang dibudidayakan oleh Kelompok Tani Gunung Mekar Kabupaten Gianyar. Namun

demikian, fakta menunjukkan bahwa sistem agribisnis jeruk siam saat ini belum memberikan kemakmuran kepada petani skala kecil serta belum memberikan keuntungan wajar kepada pelaku bisnis dalam suatu koordinasi yang bernilai antar pelaku usaha. Agar kinerja rantai pasokan jeruk siam dapat ditingkatkan, maka harus mempertimbangkan kondisi umum rantai pasokan serta mempertimbangkan indikator kinerja kunci dalam rantai pasokan. Dengan demikian perlu dilakukan penelitian terkait perancangan dan pengimplementasian skenario peningkatan kinerja rantai pasokan jeruk siam. Tujuan dari penelitian ini adalah; (1) Mengetahui struktur, mekanisme, dan kelembagaan rantai pasokan jeruk siam di Kabupaten Gianyar; dan (2) Mengetahui prioritas rekomendasi dalam rangka meningkatkan kinerja sistem manajemen rantai pasokan jeruk siam.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Kelompok Tani Gunung Mekar Desa Taro, Kecamatan Tegallalang, yang merupakan sentra produksi jeruk siam Kabupaten Gianyar. Penelitian ini dilakukan pada bulan April sampai dengan bulan Mei 2016.

Instrumen dan Metode Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data penentuan prioritas dalam rangka meningkatkan kinerja rantai pasokan menggunakan kuesioner. Format kuesioner mengikuti persyaratan dan ketentuan yang diperlukan sesuai dengan metode AHP. Metode pengumpulan data adalah dengan wawancara secara langsung serta melihat secara langsung kegiatan-kegiatan dalam rantai pasokan jeruk siam.

Responden Penelitian

Responden dalam penelitian ini meliputi dua kategori yaitu: pertama responden untuk pengumpulan data tentang struktur, mekanisme, kelembagaan rantai pasokan jeruk siam. Kedua responden untuk penentuan prioritas dalam rangka meningkatkan kinerja rantai pasokan jeruk siam. Kedua kategori responden tersebut merupakan individu-individu yang berasal dari pemangku kepentingan. Adapun pemangku

kepentingan (*stakeholder*) yang diikutkan dalam penelitian ini antara lain ; (1) Petani jeruk siam anggota Kelompok Tani Gunung Mekar; (2) Kelompok Tani Gunung Mekar yang menampung hasil panen petani ; (3) Pengepul; (4) Pedagang pasar tradisional; (5) Dinas Pertanian Kabupaten Gianyar; (6) Asosiasi Pasar Tani Catur Bhuana; (7) Supermarket Tiara Dewata; (8) Toko buah Moena Fresh; dan (9) Hardy's Supermarket.

Pengambilan sampel petani dilakukan secara *purposive sampling*, dari 47 orang petani dipilih sebanyak 30 orang sebagai responden. Dalam hal ini yang dijadikan pertimbangan adalah para petani yang melakukan usaha tani secara sungguh-sungguh, yaitu:

1. Melakukan budidaya jeruk siam dengan benar atau mengacu terhadap standar operasional prosedur.
2. Mampu merespon dan beradaptasi dengan perubahan-perubahan rantai pasok di hilir.
3. Mampu mengirimkan produk dengan waktu, kualitas, dan kuantitas yang tepat.

Sedangkan pemilihan responden pada tingkat berikutnya atau pada tingkat pedagang perantara dan *retailer* menggunakan metode bola salju (*snowball sampling*). Dengan demikian diperoleh responden sebanyak 4 pelaku usaha yaitu; Kelompok Tani Gunung Mekar, pedagang pasar tradisional, pengepul, dan supermarket.

Analisis Data

Analisis kondisi umum rantai pasokan jeruk siam dengan metode deskriptif kualitatif. Sedangkan analisis data penetapan prioritas dalam rangka meningkatkan kinerja rantai pasokan jeruk siam menggunakan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP).

Langkah pertama yang diambil dalam analisis AHP adalah menyusun hirarki. Bagan hirarki disusun berdasarkan kriteria dan alternatif yang telah dipilih oleh pakar. Dilanjutkan dengan langkah kedua yaitu penilaian kriteria dan alternatif oleh para responden. Kriteria dan alternatif dinilai melalui perbandingan berpasangan. Skala yang digunakan pada setiap tingkat dengan orientasi pada tujuan pemilihan alternatif terbaik menggunakan skala dari 1 sampai 9. Apabila suatu elemen dibandingkan

dengan dirinya sendiri maka diberi nilai 1. Jika elemen i dibandingkan dengan elemen j mendapatkan nilai tertentu, maka elemen j dibandingkan dengan elemen i merupakan kebalikannya (Sukenda dan Afrizone, 2011).

Langkah ketiga adalah penentuan prioritas untuk setiap kriteria dan alternatif. Bobot atau prioritas dihitung dengan manipulasi matriks atau melalui penyelesaian persamaan matematik. Apabila perbandingan berpasangan dilakukan dengan cara kuesioner kepada multi responden, maka data hasil kuesioner dirata-ratakan menggunakan rata-rata geometrik. Selanjutnya langkah keempat yaitu konsistensi logis dimana semua elemen dikelompokkan secara logis dan diperingkatkan secara konsisten sesuai dengan suatu kriteria yang logis. Penghitungan konsistensi logis dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mengalikan matriks dengan prioritas bersesuaian.
- b. Menjumlahkan hasil perkalian per baris.
- c. Hasil penjumlahan tiap baris dibagi prioritas bersangkutan dan hasilnya dijumlahkan.
- d. Hasil c dibagi jumlah elemen, akan didapat λ_{maks} .
- e. Indeks Konsistensi (CI) = $(\lambda_{maks}-n) / (n-1)$
- f. Rasio Konsistensi = CI/ RI, di mana RI adalah indeks random konsistensi. Jika rasio konsistensi ≤ 0.1 , hasil perhitungan data dapat dibenarkan (Saaty, 2001).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Sistem Rantai Pasokan Komoditas Jeruk Siam Kelompok Tani Gunung Mekar Kabupaten Gianyar

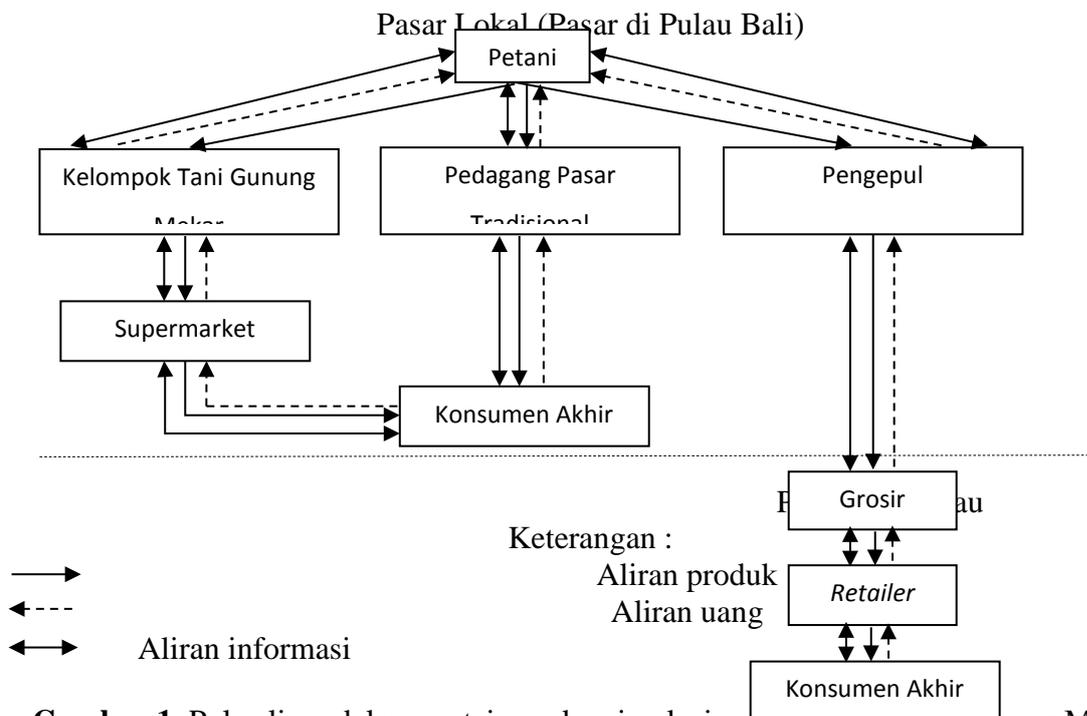
Ada tiga macam aliran yang harus dikelola didalam rantai pasokan. Pertama adalah aliran produk dari hulu (*upstream*) ke hilir (*downstream*), kedua adalah aliran uang yang mengalir dari hilir ke hulu, dan yang ketiga adalah aliran informasi yang mengalir dari hulu ke hilir dan dari hilir ke hulu. Gambar 1 menunjukkan struktur rantai pasokan jeruk siam pada sentra produksi di kelompok tani Gunung Mekar Kabupaten Gianyar.

Dari Gambar 1. diperoleh tiga jalur distribusi atau pola aliran, yaitu:

- a. Pola I : Petani → Kelompok tani → Supermarket → Konsumen akhir.
- b. Pola II : Petani → Pasar tradisional → Konsumen akhir.
- c. Pola III:
 Petani → Pengepul → Grosir → *retailer* → Konsumen akhir.

Aliran pasokan jeruk siam dimulai dari petani. Jeruk siam dikumpulkan oleh perantara (*middleman*) seperti kelompok tani, pedagang pasar tradisional maupun pengepul. Kelompok tani menghantarkan jeruk siam kepada *customer* yaitu supermarket-supermarket lokal yang

memiliki hubungan kemitraan dengan kelompok tani seperti Tiara Dewata, Moena Fresh, dan Hardy's. Sesampainya di supermarket kemudian jeruk siam dijual eceran kepada konsumen akhir. Jeruk siam yang disalurkan ke pedagang pasar tradisional yaitu Pasar Tampaksiring, Pasar Singakerta, dan Pasar Sukawati dijual kepada konsumen akhir. Untuk jeruk siam yang dikumpulkan oleh pengepul dikirim ke Pulau Jawa menggunakan transportasi darat melalui pelabuhan Gilimanuk. Setelah sampai di Pulau Jawa, jeruk siam didistribusikan kepada grosir maupun *retailer* dan sampilah ditangan konsumen.



Gambar 1. Pola aliran dalam rantai pasokan jeruk siam kelompok tani Gunung Mekar

Mekanisme rantai pasokan jeruk siam kelompok tani Gunung Mekar Kabupaten Gianyar masih bersifat tradisional. Karena petani sebagai produsen belum membentuk kemitraan berdasarkan perjanjian atau kontrak dengan pelaku rantai pasok lainnya. Sehingga petani belum mempunyai posisi tawar yang baik. Kesejahteraan petani belum sepenuhnya terjamin, karena belum mendapatkan kepastian pembelian hasil panennya. Informasi mengenai spesifikasi mutu produk dan harga jual produk

yang diperoleh petani masih terbatas. Salah satu hal yang menunjukkan bahwa mekanisme rantai pasokan jeruk siam Kelompok Tani Gunung Mekar Kabupaten Gianyar masih bersifat tradisional yaitu belum adanya manufaktur yang mengolah buah jeruk siam tersebut untuk meningkatkan nilai tambah. Dilihat dari pola kelembagaan dalam rantai pasokan, kelembagaan rantai pasokan jeruk siam kelompok tani Gunung Mekar Kabupaten Gianyar termasuk pola perdagangan umum.

Sistem jual beli produk belum menerapkan kontrak perjanjian (kemitraan) yang mengikat antar pelaku terutama petani dengan *middleman* (perantara) sehingga hanya mengandalkan kepercayaan. Ikatan antara petani dengan *middleman* hanya sebatas ikatan pinjam modal untuk kebutuhan usahatani, kemudian petani berkewajiban menjual hasil panennya kepada pihak yang meminjamkan modal tersebut. Hal lain yang menunjukkan bahwa rantai pasokan jeruk siam Kelompok Tani Gunung Mekar termasuk pola perdagangan umum adalah belum adanya lembaga maupun manufaktur yang menjalin hubungan kerja dengan petani seperti, menyediakan *input* pertanian sesuai kebutuhan petani. Dan petani dalam hal ini berkewajiban melakukan budidaya secara baik dan benar serta melaporkan jadwal kegiatan tanam dan panen dilakukan.

Kinerja Rantai Pasokan Jeruk Siam yang Melibatkan Kelompok Tani Gunung Mekar

Menurut Slamet (2011), kinerja rantai pasokan merupakan tingkat kemampuan rantai pasokan mengoptimalkan jaringan rantai dan meningkatkan daya saing pelaku rantai pasokan dengan mempertimbangkan indikator kinerja kunci rantai pasokan. Jaringan rantai pasokan jeruk siam yang melibatkan Kelompok Tani Gunung Mekar saat ini, masih perlu ditingkatkan agar mampu berdaya saing. Karena saat ini petani sebagai produsen terutama petani skala kecil belum memperoleh posisi tawar yang baik serta masih terbatasnya informasi yang diperoleh petani terkait dengan kondisi pasar.

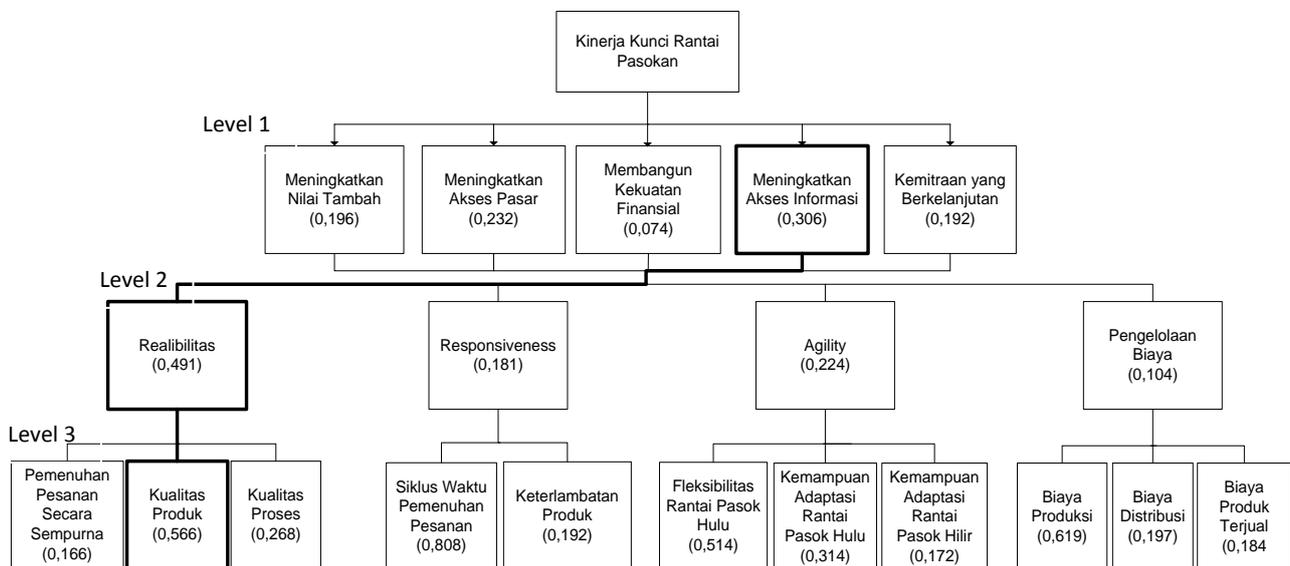
Penentuan prioritas indikator kinerja kunci

Penentuan indikator kinerja kunci dalam penelitian ini ditentukan dengan analisis perbandingan berpasangan menggunakan metode *Analytical Hierarchy Process*. Indikator kinerja merupakan kriteria yang dapat dijadikan untuk mengukur kinerja segala aktivitas dalam rantai pasokan. Dalam mengembangkan kinerja rantai pasokan, maka perlu dipertimbangkan bahwa masing-masing anggota rantai pasokan memiliki tujuan, kriteria, dan indikator kinerja yang berbeda. Pengembangan tersebut tidak selalu berdampak positif terhadap kinerja rantai

pasokan secara keseluruhan karena perbaikan kinerja pada setiap anggota rantai pasokan memungkinkan terjadinya kerugian anggota lainnya. Dengan demikian, indikator kinerja rantai pasokan harus diidentifikasi untuk menetapkan dimensi kritis yang memberikan rekomendasi bagi keberhasilan rantai secara keseluruhan. Menurut Slamet (2010), pengukuran kinerja suatu rantai pasokan merupakan permasalahan pengambilan keputusan kriteria majemuk dengan berbagai alternatif kuantitatif dan kualitatif. Untuk itu, dipilih metode *analytical hierarchy process* (AHP) yang dikembangkan oleh Saaty, karena metode tersebut sudah secara luas digunakan untuk memilih alternatif yang jauh lebih baik diantaranya. Dalam AHP, perbandingan berpasangan (*pairwise comparison*) pada masing-masing tingkat dengan orientasi pada tujuan pemilihan alternatif terbaik dilakukan dengan menggunakan suatu skala sembilan poin. Skala tersebut menunjukkan penilaian pakar, yaitu sama penting, sedikit lebih penting, lebih penting, sangat lebih penting, dan mutlak lebih penting. Hirarki indikator kinerja kunci merujuk pada suatu penelitian terkait dengan Pengembangan Rantai Pasok Buah Manggis di Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Indikator kinerja kunci diidentifikasi melalui 3 sudut pandang, yaitu tujuan rantai pasok, atribut kinerja, dan indikator kinerja (Astuti, 2012). Hasil perbandingan berpasangan tingkat kepentingan indikator yang dibuat oleh para pemangku kepentingan ditunjukkan pada Gambar 2. Tujuan rantai pasokan jeruk siam yang ditetapkan oleh para pemangku kepentingan rantai pasokan jeruk siam kelompok tani Gunung Mekar Kabupaten Gianyar dibuat berdasarkan kemampuan rantai pasokan untuk meningkatkan kinerjanya. Berdasarkan pendapat para pemangku kepentingan, maka sasaran utama untuk meningkatkan kinerja rantai pasokan jeruk siam adalah meningkatkan akses informasi dengan bobot kepentingan sebesar (0,306). Untuk mendukung tercapainya sasaran tersebut, maka rantai pasokan jeruk siam harus meningkatkan kinerjanya terutama alternatif reliabilitas atau keandalan rantai

pasokan (bobot kepentingan = 0,491), dengan indikator kinerja kunci adalah pemenuhan pesanan secara sempurna (bobot kepentingan = 0,166), kualitas produk (bobot kepentingan = 0,566), dan kualitas proses (bobot kepentingan = 0,268). Pada saat ini, beberapa petani skala kecil kesejahteraannya masih belum terjamin dikarenakan belum ada kepastian mengenai pembelian hasil panennya. Hal tersebut menunjukkan bahwa kinerja rantai pasokan jeruk siam masih belum optimal. Pada AHP telah ditetapkan sebuah tujuan yaitu untuk meningkatkan kinerja rantai pasokan jeruk siam sehingga dapat mengoptimalkan jaringan rantai. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperoleh indikator kinerja yang menjadi prioritas yaitu kualitas produk (0,566), yang artinya dengan menjalankan indikator ini tujuan akan dicapai. Penelitian Slamet (2011), menunjukkan bahwa kualitas produk menjadi faktor penting dalam manajemen rantai pasokan. Dalam penelitian tersebut kualitas produk terhadap aspek perencanaan pada proses bisnis rantai pasok sayuran dataran tinggi memperoleh prioritas

pertama dalam level parameter kinerja. Langkah awal yang dapat ditempuh untuk meningkatkan kualitas produk adalah para petani harus mampu meningkatkan kesadarannya untuk menerapkan standar operasional prosedur (SOP) yang sudah tersedia di kelompok tani dan menerapkan praktik praktik budidaya jeruk siam yang diperoleh petani melalui pelatihan yang diberikan oleh pihak pemerintah. Kualitas jeruk siam, keamanan jeruk siam untuk dikonsumsi, dan keamanan lingkungan diharapkan dapat terpenuhi dengan melaksanakan cara budidaya sesuai SOP. Menurut Astuti (2012), dengan mengadopsi SOP berarti rantai pasokan komoditas pertanian secara tidak langsung sudah melaksanakan manajemen rantai pasokan dengan mempertimbangkan lingkungan di dalamnya agar rantai pasokan tersebut berkelanjutan dari sisi keberhasilan ekonomi, masa depan kondisi sosial, dan masa depan lingkungan.



Gambar 2. Hasil penilaian prioritas untuk meningkatkan kinerja rantai pasokan jeruk siam

Tujuan yang menjadi prioritas untuk mendukung peningkatan kinerja rantai pasokan jeruk siam adalah meningkatkan akses informasi (0,306). Hal ini berarti bahwa akses informasi menjadi prioritas utama untuk memperoleh keunggulan bersaing dalam rantai pasokan jeruk siam. Yuniar (2012) menjelaskan bahwa akses informasi sebagai prioritas strategi untuk mencapai manajemen rantai pasokan yang efisien. Akses informasi yang perlu dikembangkan adalah semua pihak mengetahui kondisi pasar maupun harga. Dengan dukungan akses informasi petani maupun pihak yang terlibat akan memperoleh posisi tawar yang baik di dalam rantai pasokan. Tindakan konkrit yang dapat dilakukan untuk mengembangkan akses informasi antara lain dengan melakukan diskusi secara rutin bersama antar anggota rantai pasokan.

Penjelasan diatas didukung oleh penelitian Astuti (2012), informasi mengenai kondisi pasar, produksi, permintaan dan harga harus didistribusikan ke semua anggota rantai pasokan terutama petani. Dengan ketersediaan informasi, sistem distribusi menjadi lebih efisien sehingga fluktuasi harga dapat ditekan. Ketersediaan informasi juga dapat memberikan dukungan kepada para pelaku usaha tani dalam merencanakan produksinya agar memenuhi permintaan konsumen.

Informasi merupakan faktor yang penting dalam rantai nilai. Berbagi informasi adalah suatu yang fundamental diperlukan dasar untuk mengintegrasikan anggota kolaborasi yang berbeda. Penting untuk berbagi informasi secara bebas pada anggota rantai, sehingga kebutuhan anggota rantai dapat sepenuhnya dipahami, dan agar sinyal dari pasar tidak terdistorsi, dapat ditransmisikan kembali ke rantai tempat mereka dibutuhkan. Informasi dibutuhkan untuk menangkap karakteristik produk, lokasinya dalam rantai nilai setiap saat, keadaan proses yang mengubah produk, dan nilai sebuah produk pada setiap tahap rantai. Informasi juga dapat menciptakan suatu keputusan kegiatan pascapanen produk ketika mengalir sepanjang rantai (Yoga, 2016).

Dalam rantai pasokan, salah satu komponen penting yang memiliki hubungan erat dengan aliran informasi adalah ketertelusuran (*traceability*). Permintaan ketertelusuran dalam rantai pasokan telah meningkat, karena masalah keamanan. Ketertelusuran dari produk harus dijamin, bahkan jika produk dijual tanpa kemasan. Ketertelusuran yang sulit menunjukkan daya saing rantai yang rendah (Collins, 2009). Dari hasil analisis menunjukkan bahwa menurut penilaian para pemangku kepentingan kriteria meningkatkan akses informasi, dan indikator kinerja kualitas produk menjadi prioritas penting dalam meningkatkan kinerja rantai pasokan jeruk siam untuk memperoleh keunggulan bersaing. Kriteria-kriteria dan indikator kinerja lainnya juga harus tetap dikombinasikan untuk mendukung kemampuan rantai pasokan yang berdaya saing.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dalam penelitian, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Adapun pola distribusi jeruk siam kelompok tani Gunung Mekar Kabupaten Gianyar adalah sebagai berikut:
 - a. Pola I : Petani → Kelompok tani → Supermarket → Konsumen akhir.
 - b. Pola II : Petani → Pasar tradisional → Konsumen akhir.
 - c. Pola III: Petani → Pengepul → Grosir/*retailer* → Konsumen akhir.
2. Mekanisme rantai pasokan jeruk siam kelompok tani Gunung Mekar Kabupaten Gianyar masih bersifat tradisional. Dan dilihat dari pola kelembagaan dalam rantai pasokan, kelembagaan rantai pasokan jeruk siam dalam sistem ini termasuk pola perdagangan umum. Sistem jual beli produk belum menerapkan kontrak perjanjian (kemitraan) yang mengikat antar pelaku terutama petani dengan *middleman* sehingga hanya mengandalkan kepercayaan.

3. Hasil analisis dengan metode AHP menunjukkan bahwa kriteria meningkatkan akses informasi, alternatif reliabilitas, dan indikator kinerja kualitas produk menjadi prioritas yang berperan dalam rangka meningkatkan kinerja manajemen rantai pasokan jeruk siam.

Saran

Saran dari penelitian ini adalah sebagai berikut: Rekomendasi diusulkan guna meningkatkan kinerja sistem manajemen rantai pasokan jeruk siam, perlu dukungan dari seluruh pelaku rantai pasok secara sungguh-sungguh agar dapat terlaksana secara optimal. Hal ini dapat diwujudkan melalui perencanaan kolaboratif yang merupakan kesatuan kerjasama dan penyelarasan informasi antara satu anggota rantai dengan anggota lainnya dalam perencanaan produksi maupun perencanaan penjualan

Untuk penelitian selanjutnya, perlu dilakukan analisis titik impas dalam budidaya jeruk siam untuk mengetahui harga yang harus ditetapkan dan tingkat penjualan yang harus dicapai agar petani sebagai produsen tidak mengalami kerugian.

DAFTAR PUSTAKA

ACIAR, 2012. Making Market Work Better for the Poor. ACIAR Monograph No. 148. Australian Centre for International Agricultural Research: Canberra.

Astuti, R. 2012. Pengembangan Rantai Pasok Buah Manggis Di Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Disertasi tidak dipublikasikan. Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor. Bogor.

Collins, R. 2009. Value Chain Management and Postharvest Handling: Partners in Competitiveness. Postharvest Handling: A System Approach, Second Edition. ISBN: 978-0-12-374112-7. Hal 107-127.

Marimin dan Maghfiroh N. 2010. Aplikasi Teknik Pengambilan Keputusan dalam Manajemen Rantai Pasok. Penerbit IPB Press. Bogor.

Marimin, Taufik D, Suharjito, Syarif H, Ditdit N. Utama, Retno A, dan Sri M. 2013. Teknik dan Analisis Pengambilan Keputusan Fuzzy dalam Manajemen Rantai Pasok. Penerbit IPB Press. Bogor.

Marimin, Muhammad, A.D., Machfud, Muhammad, P.I.F.P., Bangkit, W. 2014. Value Chain Analysis for Green Productivity Improvement in the Natural Rubber Supply Chain. *Jurnal of Cleaner Production* 85, pp. 201-211.

Saaty, T.L. 2001. Decision Making with Dependence and Feedback : The Analytical Network Process 2nd ed. RWS Publications. Pittsburgh

Slamet, A.D., Marimin, Yandra A, dan Faqih U. 2010. Integrasi Model SCOR dan Fuzzy AHP untuk Perancangan Metrik Pengukuran Kinerja Rantai Pasok Sayuran. *Jurnal Manajemen dan Organisasi*, Vol. 1, No. 3, Institut Pertanian Bogor, Bogor.

Slamet, A.D., Marimin, Yandra A, dan Faqih U. 2011. Studi Peningkatan Kinerja Manajemen Rantai Pasok Sayuran Dataran Tinggi di Jawa Barat. *Jurnal Agritech*, Vol. 31, No. 1, Institut Pertanian Bogor, Bogor.

Sukenda dan Afrizone.Z.P. 2011. Sistem Pendukung Keputusan untuk Memilih Kendaraan Bekas dengan Menggunakan Metode Analitic Hierarchy Process (AHP). Penerbit Teknik Informatika Universitas Widyatama.

Utama, I M.S., and Lisa, K. 2015. Post-harvest Vegetable Losses in Small-scale Agribusiness Chains of Bali, Indonesia. *Researchgate*, Vol. 32, No. 2: pp. 6-8. CAPSA Palawija Newsletter.

Yoga, I W.G.S., dan D.A.A., Yuarini. 2016. Karakteristik Rantai Nilai Rumput Laut di

Kabupaten Klungkung. Jurnal Ilmiah
Teknologi Pertanian *AGROTECHNO* Vol.
1, No. 1: hal. 27-30.

Yuniar, A., R. 2012. Analisis Manajemen
Rantai Pasok Melon Di Kabupaten
Karanganyar. Tesis tidak dipublikasikan.
Program Pascasarjana Universitas Sebelas
Maret. Surakarta.